

**TINJAUAN HISTORIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH (SMA, SMK [STM, DAN
SMEA], DAN MA) ERA UNDANG-UNDANG PENDIDIKAN
DAN PENGAJARAN NO. 4 TAHUN 1950 SAMPAI DENGAN
UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT / HARBA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI :	PAI 17.406 Munj
NO. INDUK :	1721406

Oleh:

SITI MUNJAROH
NIM. 202 109 406

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

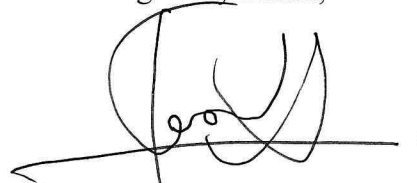
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MUNJAROH
NIM : 202109406
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“TINJAUAN HISTORIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH (SMA, SMK [STM, DAN SMEA], DAN MA) ERA UNDANG-UNDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN NO. 4 TAHUN 1950 SAMPAI DENGAN UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiasi, maka penulis siap dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2016

Yang menyatakan,



SITI MUNJAROH
NIM 202109406

H. Mutammam, M.Ed.

Desa Pegaden Tengah, Gg. Apollo No.18 RT.04 / RW.02

Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, 51181

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Pekalongan, Oktober 2016

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Siti Munjaroh

Kepada Yth:

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama :SITI MUNJAROH

NIM :202109406

Judul :“**TINJAUAN HISTORIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH (SMA, SMK [STM, DAN SMEA], DAN MA) ERA UNDANG-UNDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN NO. 4 TAHUN 1950 SAMPAI DENGAN UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003**”

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mutammam, M.Ed.

NIP. 19650610 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418

Website : www.stain-pekalongan.ac.id

Email : info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

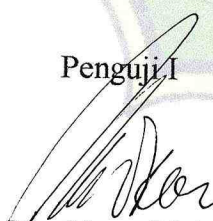
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **SITI MUNJAROH**
NIM : **202109406**
Judul Skripsi : **TINJAUAN HISTORIS KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) JENJANG
PENDIDIKAN MENENGAH (SMA, SMK [STM,
DAN SMEA], DAN MA) ERA UNDANG-UNDANG
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN NO. 4 TAHUN
1950 SAMPAI DENGAN UNDANG-UNDANG
SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003**

yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2016 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Penguji I


Maskhur, M.Ag

NIP.19730611 200312 1 001

Penguji II


Akhmad Afroni, M. Pd

NIP. 19690921 200312 1 003

Pekalongan, 5 Oktober 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

NIP. 197101151 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

(Tarsono (alm) dan Danisih)

Yang senantiasa mendoakan, membimbing, memberikan dorongan moral dan spiritual, tak kenal lelah merawat, memotivasi dan menasehatiku, serta memberi semangat demi kesuksesanku

Suamiku

(Budi Mulyono)

Yang selalu menebarkan kebahagiaan, ketentraman, dan kedamaian dalam hidupku serta membuatku selalu bersemangat dalam menjalani hidup

Teman teman seperjuangan

Yang selalu menemani, memotivasi, menghibur dan membantuku serta turut mendo'akanku, semoga kita senantiasa dapat menjaga jalinan persaudaraan kita

Almamater Tercinta STAIN Pekalongan

Tempat menimba ilmu yang aku banggakan

MOTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (الرَّحْمَنُ : ٦٠)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

(QS. Ar-Rahman: 60)

ABSTRAK

Munjaroh, Siti. 2016. *Tinjauan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM, dan SMEA], dan MA) Era Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing H. Mutammam, M.Ed.

Kata Kunci : Tinjauan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan pendidikan agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melihat pentingnya peran PAI dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, penulis tertarik untuk meneliti tentang sejarah perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) era Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Untuk itu penulis mengambil judul “Tinjauan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM, dan SMEA], dan MA) Era Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003”

Penulis mengemukakan fokus penelitian ini yaitu bagaimana arah, struktur, dan kandungan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) era UU. Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Tujuan penelitian untuk membuat penjelasan arah, struktur, dan kandungan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) era UU. Sisdiknas No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan wacana mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) pada masa Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil penelitiannya tidak dapat diwujudkan dalam bentuk jumlah tertentu atau tidak dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitas (angka), melainkan data yang dihasilkan berupa data dekriptif dalam bentuk pernyataan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diamati. Pada penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka), karena penelitian ini bersifat kajian kepustakaan murni.

Hasil penelitian menunjukkan: arah kurikulum PAI sesuai dengan tujuan UUPP No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Struktur kurikulum mengalami perubahan setiap pergantian kurikulum, dari beban belajar sampai mata pelajarannya. Kandungan kurikulum PAI sesuai dengan tujuan UUSPN dan UU Sisdiknas yaitu menjadikan manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan rekomendasi GBPP dengan tujuan, fungsi dan pendekatan-pendekatannya.

KATA PENGANTAR

Segenap puji hanya milik Allah semata. Tiada sedikitpun hak bagi manusia untuk merasa telah berbuat sesuatu dengan kuasa dirinya. Bersyukur kepada Allah, hanya itulah yang seharusnya selalu terlintas dalam pikiran, terbersit dalam hati, dan terlontar dari lisan. Sebuah bentuk pengakuan atas kelemahan diri di hadapan *rabbul izzati*. Semoga limpahan karunianya semakin memberkahi setiap gerak dan langkah kita. Sholawat dan salam bagi teladan terbaik sepanjang sejarah peradaban manusia, Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya skripsi yang berjudul “Tinjauan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM, Dan SMEA], Dan MA) Era Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003” dapat diselesaikan. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, tetapi penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bpk. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang telah menyediakan fasilitas guna menunjang penulisan skripsi.
2. Bpk. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bpk. H. Mutammam, M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi hingga terselesaikan dengan baik.
4. Bpk. Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag, selaku dosen wali studi yang mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi proses akademik penulis dari awal studi hingga akhir studi.

5. Segenap dosen dan staff STAIN Pekalongan yang telah membekali penulis dengan ilmu, inspirasi, dan motivasi selama penulis menimba ilmu.
6. Kedua orang tua penulis atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, kerja keras serta senantiasa mendoakan kelancaran dan kesuksesan anak-anaknya, semoga Allah SWT memberikan kesempatan kepada ananda untuk memberikan yang terbaik untuk kalian.
7. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah'09 Kelas H, PPL SMP 1 Siwalan 2013, dan Tim KKN 34 desa Tajur yang selalu memberikan dukungan kepada penulis serta semua sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.
8. Serta semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Atas semua bantuannya, kepada mereka penulis hanya mampu membalas dengan ucapan '*jazakumullah khairan katsir*', semoga menjadi tambahan amal bagi mereka.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, khususnya bagi para praktisi pendidikan, serta bermanfaat pula bagi diri penulis sendiri.

Pekalongan, 7 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB II KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	
A. Kurikulum	28
1. Pengertian Kurikulum.....	28
2. Tujuan Kurikulum.....	36
3. Asas-asas Kurikulum	42
4. Peranan Kurikulum dalam Pendidikan.....	50
5. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	54
6. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	57
7. Evaluasi Kurikulum.....	60

B. Pendidikan Agama Islam	68
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	68
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	71
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	76
C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)	79
1. Pengertian Kurikulum PAI	79
2. Asas-asas Kurikulum PAI.....	81
3. Karakteristik Kurikulum PAI.....	85
4. Tujuan Kurikulum PAI.....	88
5. Materi Kurikulum PAI.....	91
D. Arah, Struktur, dan Kandungan Kurikulum PAI.....	95
1. Arah Kurikulum PAI	95
2. Struktur Kurikulum PAI	98
3. Kandungan Kurikulum PAI.....	99

**BAB III KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) JENJANG
PENDIDIKAN MENENGAH (SMA, SMK [STM DAN SMEA] DAN
MA) ERA UUPP NO. 4 TAHUN 1950 SAMPAI DENGAN UU.
SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003**

A. Sejarah Pendidikan Menengah	103
B. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA)	112
1. Perubahan muatan kurikulum PAI dalam UUSPN.....	116
2. Perkembangan pola kurikulum PAI jenjang Pendidikan Menengah: dari 1950 ke 2013.....	134
a. Sebelum Rencana Pendidikan 1964.....	135
b. Rencana Pendidikan 1964.....	140
c. Kurikulum 1968.....	143
d. Kurikulum 1975.....	145
e. Kurikulum 1984.....	150
f. Kurikulum 1994.....	158

g. Kurikulum 2004.....	165
h. Kurikulum 2006.....	172
i. Kurikulum 2013.....	179
C. Pasal-pasal mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah	183
1. Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA).....	183
2. Undang-Undang Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA).....	184
3. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA).....	185

BAB IV ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH (SMA, SMK [STM DAN SMEA] DAN MA) ERA UNDANG-UNDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN NO. 4 TAHUN 1950 SAMPAI DENGAN UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003

A. Analisis Arah Kurikulum PAI Era UUPP No.4 Tahun 1950 sampai dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003	188
B. Analisis Struktur Kurikulum PAI Era UUPP No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003	193
C. Analisis Kandungan Kurikulum PAI Era UUPP No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003	198

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	202
B. Saran.....	206

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Perbandingan Isi UUPP No. 4 Tahun 1950, UUSPN No. 2 Tahun 1989 Dan Sisdiknas 2003	126
Tabel.2	Perubahan Muatan Pendidikan Agama Dari UUPP No. 4/1950 Ke UUSPN No. 2/1989 Dan Ke Sisdiknas 2003.....	127

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN



A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan banyak perubahan dalam nilai-nilai, baik nilai sosial, budaya, spiritual, intelektual, maupun material. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru, dan sikap hidup baru. Hal-hal di atas menuntut perubahan pada sistem dan isi pendidikan. Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan yang akan datang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Pengaruh langsungnya adalah memberikan isi/materi atau bahan yang akan disampaikan dalam pendidikan. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah menyebabkan perkembangan masyarakat yang akan menimbulkan problema-problema baru sehingga menuntut pemecahan dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan kita. Hal tersebut terlihat dengan fase hidup manusia yang tidak bisa lepas dari pendidikan. Dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, kemudian sekolah dan terakhir lingkungan masyarakat. Pentingnya pendidikan tersebut

maka perlu adanya wadah atau lembaga dimana di dalamnya terdapat sebuah rancangan terencana dan terarah yang biasa disebut kurikulum.

Kurikulum pada hakikatnya berisi ide atau gagasan. Ide atau gagasan itu selanjutnya dituangkan dalam bentuk dokumen atau tulisan secara sistematis dan logis yang memperhatikan unsur *scope* dan *sequence*, selanjutnya dokumen tertulis itulah yang dinamakan dengan kurikulum yang terencana (*curriculum document or written curriculum*). Salah satu isi yang terdapat dalam dokumen kurikulum itu adalah sejumlah daftar tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan itulah yang selanjutnya dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai tahap implementasi kurikulum.¹

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan suatu sistem pendidikan. Di sisi lain perkembangan teknologi semakin lama semakin pesat, hal ini mengakibatkan semakin cepatnya perkembangan pemikiran peserta didik. Perkembangan pesat dari teknologi ini juga berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik. Oleh karena itu kurikulum di Indonesia juga sudah kesekian kali diubah untuk menyesuaikan perkembangan pendidikan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan peserta didik.

Perubahan-perubahan yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menyesuaikan dan mengembangkan pendidikan Indonesia ke kualitas yang lebih baik dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 25

teknologi. Selain itu perubahan kurikulum juga ditujukan untuk menyesuaikan perkembangan peserta didik. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Oleh sebab itu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) membuat ketentuan, peraturan, dan undang-undang pendidikan, demi terciptanya dasar-dasar pendidikan dan pola-pola umum pendidikan, yang diharapkan mempunyai kewibawaan untuk membimbing; dan jelas tidak menyimpang dari asas serta tujuan negara Indonesia. Juga tidak akan mendominasi atau menguasai secara mutlak tanpa batas dunia pendidikan, tanpa memiliki kebebasan sedikitpun juga.²

Pendidikan nasional telah diatur dan didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas tersebut, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³ Selain itu, dijelaskan pula bahwa Pendidikan Nasional “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

² Kartini Kartono, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997), hlm. 4.

³ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibutuhkan suatu perantara dan pembimbing yang sesuai dengan keyakinan dan merupakan pencerminan nilai-nilai Islami dan prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW. Agama merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama dapat mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Maka dari itu, begitu pentinglah pendidikan agama ditekankan melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada peserta didik dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan

⁴ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3.

yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁵

Melihat pentingnya peran PAI dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, penulis tertarik untuk meneliti tentang sejarah perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) era Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Untuk itu penulis mengambil judul **“Tinjauan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM, dan SMEA], dan MA) Era Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003”** dan di antaranya juga didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pentingnya kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pendidikan, karena kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya dihadirkan agar menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang selaras dengan cita-cita bangsa.
2. Dalam pembuatan kurikulum untuk pendidikan menengah harus sesuai dengan acuan yang ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan yakni Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran era UU No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Karena pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan

⁵ Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikul-Turalisme*, (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2006), hlm. 12.

mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

B. Fokus Penelitian

Sesuai paparan mengenai konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah: Bagaimana arah, struktur, dan kandungan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) era UU. Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003?

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran sekaligus untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis memandang perlu penegasan istilah dalam penelitian ini yang berjudul **“Tinjauan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK (STM dan SMEA) dan MA) Era Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003”**

1. Tinjauan Historis

Tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat, (sesudah menyelidiki, mempelajari, dsb).⁶

Historis adalah berkenaan dengan sejarah, bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau.⁷

Jadi, yang dimaksud tinjauan historis adalah meninjau kembali sejarah atau segala sesuatu yang hubungannya dengan masa lampau.

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.

⁷ *Ibid*, hlm.

2. Kurikulum PAI

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁹

Jadi, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

3. Jenjang Pendidikan Menengah

Jenjang pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah

⁸ Tim Penyusun, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 5.

⁹ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

4. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 adalah Undang-Undang tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran Di Sekolah yang disahkan oleh Pemerintah pada tanggal 12 Maret 1954.

5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah disahkan dan diundangkan di Jakarta pada tanggal 8 juli 2003 sebagai penyempurna dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari penegasan istilah di atas dapat dijelaskan bahwa maksud dari skripsi dengan judul “TINJAUAN HISTORIS KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) ERA UNDANG-UNDANG NO. 4 TAHUN 1950 SAMPAI DENGAN UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2003” yaitu penelitian dalam rangka menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) era UU. No. 4 Tahun 1989 sampai dengan UU. No. 20 Tahun 2003.

C. Tujuan Penelitian

Untuk membuat penjelasan arah, struktur, dan kandungan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) era UU. Sisdiknas No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan wacana mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) pada masa Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003.
 - b. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang kurikulum dan pendidikan beserta Undang-Undang yang berhubungan dengan kurikulum dan pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Mengetahui perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang menengah dari Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.
 - 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang menengah era

Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

b. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Memberikan gambaran bagi instansi/lembaga pendidikan dalam penerapan atau penggunaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang menengah, sebagaimana termaktub dalam kurikulum dari Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan daerah dan pusat agar dalam menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan menengah dengan tepat.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teori

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik selama pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu sistem, memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu komponen tujuan, isi/bahan ajar, strategi atau metode, organisasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

Sukmadinata, mengemukakan “kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.”¹⁰

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan. Kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran ini juga diikuti oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta

¹⁰ Muhammmad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 9-10.

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹¹

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Sedangkan rumusan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri, dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹³

Sesuai dengan penjabaran beberapa pasal dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 di atas dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah wadah peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kurikulum sebagai

¹¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19.

¹² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1.

¹³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3.

perangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan memikul beban amanah yang sangat berat, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya yakni *khilafah fil ardy*. Oleh karena itu pendidikan berarti merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman, berfikir, dan berkarya untuk kemaslahatan agama dan lingkungannya. Membangun sekolah berkualitas berarti menyelenggarakan proses pendidikan yang membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan fitrahnya.¹⁴ Islam menyerukan adanya prinsip persamaan dan peluang yang sama dalam belajar, sehingga terbukalah kesadaran untuk belajar bagi semua orang, tanpa adanya perbedaan antara si kaya dan si miskin dan status sosial ekonomi seorang peserta didik, serta tidak pula jender.

Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, tanpa adanya batasan waktu dan usia. Demokrasi dalam pendidikan Islam merupakan suatu pandangan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan oleh tenaga kependidikan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan kebebasan dalam pendidikan Islam meliputi; kebebasan bagi pendidik dan peserta didik,

¹⁴Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*, (Litbang dan Diklat Departemen Agama RI:Jakarta, 2009), hlm. 290.

dalam berkarya, mengembangkan potensi dan kebebasan berpendapat, memperoleh persamaan dalam pendidikan Islam dan penghormatan akan martabat individu dalam pendidikan Islam.

Ruang lingkup PAI memiliki cakupan yang luas, hal ini didasari karena ajaran Islam itu banyak memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. PAI merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak.¹⁵

Dalam disertasi karya Mohamad Muslih yang berjudul *“Implementasi Pengajaran Nilai Moral Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah menengah Pertama Propinsi Jawa Tengah Indonesia”* menerangkan bahwa implementasi proses pengajaran moral dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah kurang selaras dengan proses model pendidikan moral yang dicadangkan oleh Lickona (1980), yaitu Membina Komuniti Sosial, Pembelajaran Kooperatif, Perbincangan Moral Sosial dan Turut Serta Membuat Keputusan. Peserta Kajian didapati telah memberi penekanan kepada kaedah penerangan dan syarahan dalam proses pengajaran moral. Walaupun peserta kajian telah menjalankan kaedah tersebut secara efektif, yaitu peserta kajian telah menjalankan kaedah perbincangan dengan menggunakan saiz besar yaitu seramai lapan hingga sembilan orang dalam perbincangan kumpulan. Selain itu,

¹⁵ Abd. Azis Albone, *Op. Cit.*, hlm. 39.

sebahagian peserta kajian membezakan latar belakang jantina pelajar dalam membuat perbincangan kumpulan pelajar. Bahkan peserta kajian belum dapat menjalankan proses pengajaran mengenai isu-isu nilai moral yang berlaku dalam masyarakat dan proses pengajaran refleksi nilai moral, pengajaran empati dan kawalan diri pelajar secara maksimum. Secara khas, nilai-nilai moral yang ditekankan oleh guru kepada pelajar tidak memberi penekanan kepada nilai moral tanggungjawab pelajar dalam proses pengajaran perlakuan moral secara eksplisit. Implikasinya, pembinaan pemikiran nilai moral, perasaan nilai moral dan perlakuan nilai moral tidak dapat direalisasikan secara maksimum dan bersepadu dalam proses pengajaran moral dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh itu, amat perlu diwujudkan proses pengajaran dan pembelajaran nilai moral yang boleh menyepadukan proses membina pemikiran nilai moral, perasaan nilai moral dan perlakuan nilai moral pelajar dalam proses pengajaran nilai moral dalam Pendidikan agama Islam di sekolah¹⁶

Dalam disertasi karya Waryani Fajar Riyanto yang berjudul “*Sistem Keperabatan Dalam Al-Qur’an (Perspektif Antropolinguistik)*” menerangkan bahwa sistem istilah-istilah keperabatan masyarakat Arab pra-Islam berbentuk *antropo-biologi*, di mana istilah-istilah keperabatannya sangat terkait erat dengan istilah-istilah *jasad al-insan*. Dalam perkembangan selanjutnya, ketika Islam (Al-Qur’an diturunkan) datang, terjadi proses peralihan nilai-nilai dalam sistem keperabatan Arab

¹⁶ Mohamad Muslih, (*Implementasi Pengajaran Nilai Moral Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah menengah Pertama Propinsi Jawa Tengah Indonesia*), Disertasi Fakultas Pendidikan, (2014)

pra-Islam, dari yang bersifat biologis (*biological kinship*), menuju ke sosiologis (*sociological kinship*), dan akhirnya spiritualis (*spiritual kinship*). Dengan demikian, terdapat perbedaan antara sistem kekerabatan yang diistilahkan sebagai *al-qarabah* di satu sisi, dan sistem kekerabatan yang diistilahkan sebagai *kinship system* di sisi lain. sistem kekerabatan yang berposisi sebagai *al-qarabah*, mencakup *biological kinship*, *sociological kinship*, dan *spiritual kinship*, sedangkan sistem kekerabatan sebagai *kinship* hanya mencakup *biological kinship*. Dengan demikian bentuk kekerabatan dalam Al-Qur'an adalah bilateral yang bersifat integralistik-spiritualistik.¹⁷

Dalam tesis karya Makmuri Aziz yang berjudul "*Rekonstruksi Kurikulum Ponpes Salafiyah Bagi Peningkatan Mutu dan Hasil Belajar Santri: Studi Kasus di Ponpes Salafiyah Al- Ma'dar Jatimulya Suradadi Kabupaten Tegal*" menerangkan bahwa proses rekonstruksi kurikulum kemudian dimulai pada tahun 2003. Langkah dalam proses rekonstruksi kurikulum terdiri dari penyusunan konsep kurikulum oleh tim penyusun, diskusi dengan *steak holder* lain bidang manajemen pendidikan dan kurikulum, konsultasi dengan nara sumber, perbaikan kurikulum hasil konsultasi dan validasi. Validasi kurikulum dilakukan setelah semua materi disepakati oleh penyusun dan nara sumber dalam suatu pertemuan, dan disahkan oleh Pimpinan Ponpes Al-Ma'dar. Adapun aspek yang divalidasi meliputi Kompetensi Dasar, Indikator Kompetensi Keluaran,

¹⁷ Waryani Fajar Riyanto (NIM. 05.3.490/s3), "*Sistem kekerabatan dalam Al-Qur'an (Perspektif antropolinguistik)*", Disertasi Jurusan Ilmu Agama Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 686.

mata pelajaran hasil rekonstruksi, proses atau metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Rekonstruksi kurikulum pesantren salafiyah Al-Ma'dar adalah penyusunan kembali kurikulum yang dipengaruhi oleh nilai dasar agama Islam (yaitu sistem keimanan/akidah Islam yang kuat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits) dan juga kurikulum yang dipengaruhi oleh perpaduan antara ruh dan jiwa, akal (*aql*), hati (*qolb*), hawa nafsu/kehendak bebas (*al-hawaa*) yang kesemuannya bekerja sama hingga mendorong atau menggerakkan seorang muslim untuk bertindak sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan (secara umum yaitu mencapai kesuksesan hidup di dunia dan di akhirat). Landasan kurikulum Islami pesantren salafiyah adalah bagaimana seorang muslim dapat melaksanakan fungsi penyembahan kepada Allah SWT. Sedangkan materi kurikulum Islami di ponpes Al-Ma'dar adalah materi-materi yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi, dan juga yang berasal dari para ahli hikmah, ulama, atau intelektual muslim serta tidak menutup kemungkinan dari ahli lain (non-muslim) selama sejalan, sesuai, dan selaras atau tidak bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁸

Dalam skripsi karya Thooyibuddin yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan*" menerangkan

¹⁸Makmuri Aziz (NIM. 2052112020) "*Rekonstruksi Kurikulum Ponpes Salafiyah Bagi Peningkatan Mutu dan Hasil Belajar Santri: Studi Kasus di Ponpes Salafiyah Al- Ma'dar Jatimulya Suradadi Kabupaten Tegal*", Tesis Jurusan Pendidikan Islam, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 243.

bahwa materi pelajaran dalam kurikulum pendidikan agama Islam dikelompokkan menjadi lima mata pelajaran yaitu: Aqidah, Tarikh, Al Qur'an, Akhlak dan Ibadah. Masing-masing mata pelajaran dari segi materi pembelajaran lebih baik dari pada yang terdapat dalam Garis Besar Program Pengajaran PAI (GBPP PAI). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan adalah sebagai berikut. A. Adanya sistem *rolling* dan sistem *block*. Sistem *rolling* adalah pergantian mata pelajaran PAI dalam tiap semester selama satu tahun. Sistem *block* maksudnya ialah materi pelajaran suatu mata pelajaran PAI yang semula untuk dua semester, namun pelaksanaannya hanya dalam satu semester, B. Adanya mata pelajaran yang diajarkan untuk mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu berupa mata pelajaran bahasa Arab dan kemuhammadiyah. C. Terdapat aktivitas keagamaan yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yaitu, 1. Tadarus dan kultum sebelum pelajaran dimulai, 2. Hafalan surat-surat pendek, dzikir, dan do'a., hadits-hadits pilihan, 3. Mendengarkan suara tahlil al-Qur'an pada waktu istirahat pertama, 4. Sholat dluhur berjama'ah.¹⁹

Persamaan disertasi, tesis dan skripsi di atas dengan milik penulis adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun ada perbedaannya yaitu disertasi, tesis dan skripsi di atas

¹⁹ Thoyyibuddin (NIM. 232107294), "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan*", *Skripsi Jurusan Tarbiyah*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 77

membahas tentang implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kajian mendalam tentang sistem kekerabatan dalam Al-Qur'an. Sementara itu skripsi milik penulis akan membahas tentang sejarah kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) era UUPP No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

2. Kerangka Berpikir

Kurikulum PAI dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait. Guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah yang diselenggarakan setelah pendidikan dasar yaitu suatu pendidikan yang memiliki kemampuan berinteraksi secara produktif dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar dan atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran pada pendidikan menengah sendiri memiliki karakteristik mempersiapkan semua peserta didiknya untuk mampu menghadapi pendewasaan diri dalam aspek akademik maupun kesiapan menguasai ketrampilan hidup yang dituntut oleh dunia kerja.

Sedangkan dalam pembuatan kurikulum pendidikan nasional mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dari masa setelah Indonesia merdeka sampai sekarang (UU. Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 – UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

F. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.²⁰ Adapun desain penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil penelitiannya tidak dapat diwujudkan dalam bentuk jumlah tertentu atau tidak dapat diwujudkan dalam bentuk jumlah tertentu atau tidak dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitas (angka), melainkan data yang dihasilkan berupa data dekriptif dalam bentuk pernyataan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diamati. Pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data melalui bentuk dan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci dari data yang diamati.²¹

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 5.

b. Jenis penelitian

Pada penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka), karena penelitian ini bersifat kajian kepustakaan murni. *Library research* (penelitian pustaka) ialah penelitian dengan melalui menelaah buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dari telaah literatur ini diperoleh data yang dikehendaki yang selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam.²²

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok (utama) yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.²³ Yang menjadi sumber data primer adalah:

- 1) Djumhur dan Danasuparta, *Sejarah Pendidikan* (Bandung: CV. Ilmu, 1976).
- 2) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- 3) Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1998).

²² M. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 130.

²³ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 130.

- 4) Abd. Rachman Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional (Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Praproklamasi ke Reformasi)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pendukung yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁴ Adapun yang menjadi sumber data sekunder di antaranya:

- 1) Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz, 2013).
- 2) Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999).
- 3) Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta:Diva Press,2010).
- 4) Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- 5) Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- 6) S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- 7) Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- 8) Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

²⁴ *Ibid*, hlm. 130.

- 9) Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).
- 10) Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007).
- 11) Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004).
- 12) Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).
- 13) Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- 14) Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam (Landasan Teoritis dan Praktis)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011)
- 15) Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1979)
- 16) Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- 17) Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- 18) Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada, 2005)
- 19) Dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk memperoleh data yang valid dan representatif.²⁵ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka, yaitu pengumpulan dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Setelah data terkumpul, data di kelompokkan sesuai dengan bab maupun sub babnya, guna mempermudah dalam menganalisis data.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang sudah terhimpun akan dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, atau proses analisis terhadap makna dan kandungan yang ada pada teks-teks buku yang berkaitan dengan judul skripsi sehingga akan memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.²⁶ Untuk membuat suatu analisis diperlukan pemahaman terhadap landasan teori maupun isi penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 115.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 53.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan. Sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Secara rinci bagian awal meliputi: Halaman Sampul Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Moto, Abstrak, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi : A. Kurikulum meliputi, a. Pengertian kurikulum, b. Tujuan kurikulum, c. Asas-asas kurikulum, d. Peranan kurikulum dalam pendidikan, e. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, f. Landasan pengembangan kurikulum, g. Evaluasi kurikulum, B. Pendidikan Agama Islam meliputi, a. Pengertian pendidikan agama Islam, b. Tujuan pendidikan agama Islam, c. Ruang lingkup pendidikan agama Islam, C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi, a. Pengertian kurikulum PAI, b. Asas-asas kurikulum PAI, c. Karakteristik kurikulum PAI, d. Tujuan kurikulum PAI, e. Materi kurikulum PAI, D. Arah, struktur, dan kandungan kurikulum PAI meliputi,

a. Arah kurikulum PAI, b. Struktur kurikulum PAI, c. Kandungan kurikulum PAI.

Bab III : Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) Era UUPP No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 meliputi: A. Sejarah Pendidikan Menengah, B. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA) meliputi: 1. Perubahan muatan kurikulum PAI dalam UUSPN, 2. Perkembangan pola kurikulum PAI jenjang Pendidikan Menengah: dari 1950 ke 2013 meliputi: a. Sebelum Rencana Pendidikan 1964, b. Rencana Pendidikan 1964, c. Kurikulum 1968, d. Kurikulum 1975, e. Kurikulum 1984, f. Kurikulum 1994, g. Kurikulum 2004, h. Kurikulum 2006, i. Kurikulum 2013. C. Pasal-pasal mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah meliputi: 1. Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA), 2. Undang-Undang Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA), 3. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jenjang Pendidikan Menengah (SMA, SMK [STM dan SMEA] dan MA).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan skripsi yang berjudul "Tinjauan Historis Kurikulum Pendidikan Nasional Jenjang Pendidikan Menengah era Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 sampai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arah Kurikulum PAI Era UUPP No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Sebelum rencana pendidikan 1964 dan rencana pendidikan 1964 arah kurikulumnya membentuk warga negara yang demokratis dan nasionalis sesuai dengan tujuan UUPP No. 4 Tahun 1950. Namun pada kurikulum 1968 pendidikan agama mengalami perubahan yang cukup drastis, pendidikan pada masa ini sudah mengarah pada pembentukan manusia Pancasila sejati sesuai dengan arah tujuan pendidikan pada kurikulum 1968 yaitu berupaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Pada Kurikulum 1975 dan kurikulum 1984 pendidikan agama sudah mengarah pada tujuan UUSPN. Pendidikan agama dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi kurikulum wajib bagi semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Setelah adanya SKB Tiga Menteri yang kemudian

disusul dengan munculnya kebijakan berikutnya dikeluarkannya SKB 2 Menteri madrasah sudah menjadi sekolah umum dengan menjadikan mata pelajaran agama sebagai ciri khas kelebagaannya.

Selanjutnya Kurikulum 1994 dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga PAI mengarah pada tujuan UUSPN. Pada kurikulum 1994 ini substansi materi semuanya ditentukan oleh pemerintah termasuk materi PAI dan pendidikan agama menjadi salah satu yang wajib dimuat dalam isi kurikulum pendidikan menengah baik bahan kajian maupun pelajarannya. Selanjutnya pada Kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006, dan kurikulum 2013 PAI mengarah pada tujuan UU Sisdiknas Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2. Struktur Kurikulum PAI Era UUPP No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Sebelum Rencana Pendidikan 1964 bentuk kurikulumnya memuat dua hal pokok yaitu daftar mata pelajaran dan jam pelajarannya, disertai dengan garis-garis besar pengajaran. Kurikulum PAI di masa ini diselenggarakan oleh masyarakat secara bervariasi, sedang di Sekolah Negeri sesuai dengan UUPP No. 4 Tahun 1950. Rencana pengajaran agama untuk SMA (Sekolah Lanjut Atas) dibuat oleh Lembaga Pendidikan

Agama Islam (Japenda) yang dijalankan untuk sementara. Pada Rencana Pendidikan 1964 pembelajarannya dipusatkan pada program panchawardhana. Pendidikan Agama menjadi mata pelajaran alternatif dan pada SMA PAI alokasi waktunya selama 2 jam pelajaran tiap minggu tiap kelas tanpa membedakan jurusan yang dipilih sejak kelas II. Pada masa Kurikulum 1968 struktur kurikulum mengalami perubahan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Jumlah jam pembelajarannya terdiri dari sembilan mata pelajaran dan untuk PAI menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh murid sejak di Sekolah Dasar mulai kelas I sampai PT. Kurikulum 1975 dan kurikulum 1984 pelajaran agama Islam tidak mengalami perubahan, tetapi diberikan selama 2 jam pelajaran tiap minggu tiap kelas untuk semua jurusan. Kurikulum 1984 mengacu kepada SKB 3 Menteri dan SKB 2 Menteri, baik dalam program, tujuan maupun bahan kajian dan pembelajarannya. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan memerhatikan keserasian antara cara seseorang belajar dengan apa yang dipelajarinya. Untuk penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk peningkatan proses dan hasil belajar, serta pengelolaan program. Waktu untuk setiap mata pelajaran berlangsung 45 menit dan memakai semester. Sementara itu, jenis program pendidikan dalam kurikulum madrasah terdiri dari program inti dan program pilihan.

Pada Kurikulum 1994 sistem pembagian waktu pembelajarannya berubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Pembelajarannya lebih

menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi). Selain itu, Kurikulum 1994 memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Pada Kurikulum 2004 (KBK) sekolah dan madrasah dapat menentukan struktur kurikulum yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan. Masa belajar di SMA dan MA ditempuh selama 3 tahun mulai dari kelas X, XI, XII. Struktur Kurikulum pada SMALB dan MALB disesuaikan dengan ketunaan. Struktur kurikulum SMK dan MAK dibagi menjadi komponen normatif, adaptif, dan produktif yang ditempuh dalam periode belajar selama 3 tahun (Kelas X, XI, dan XII). Dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Struktur kurikulum tingkat SMA/MA pada Kurikulum 2013 ini mengalami perubahan yang signifikan. Selain beban belajar bertambah, juga bentuk mata pelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu kelompok mata pelajaran wajib, yaitu terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas 3 kelompok, yaitu peminatan Matematika dan Sains, peminatan Sosial, dan peminatan Bahasa. Mata pelajaran pilihan lintas minat, mata pelajaran pendalaman dan mata pelajaran pilihan lintas minat.

3. Kandungan Kurikulum PAI Era UUPP No. 4 Tahun 1950 sampai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Kandungan kurikulum PAI sesuai dengan tujuan UUSPN dan UU Sisdiknas pada kurikulum yang berubah sampai sekarang yaitu menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa mencakup keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh yang sesuai dengan rekomendasi GBPP dengan tujuan, fungsi dan pendekatan-pendekatannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pustaka, analisis dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang berhubungan dengan skripsi ini, di antaranya:

1. Bagi pendidik, hendaknya guru PAI terus berusaha untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan tanggungjawabnya yang di amanatkan dari para orang tua murid, masyarakat dan pemerintah. Karena guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik, maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

2. Bagi sekolah, sekolah hendaknya terus berupaya untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal di masa depan secara utuh serta tersalurkannya bakat dan potensi diri yang dimiliki.
3. Bagi pemerintah, pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat rakyat melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum PAI dan sistem evaluasinya, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Agar tercapai kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hidayat, Sholeh, 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<http://assyakinah.blogspot.co.id/2012/01/pengembangan-pendidikan-agama-islam.html>

<http://iznaparadise.blogspot.co.id/2011/10/kurikulum-1964.html>

<http://walidrahmanto.blogspot.co.id/2011/06/pendidikan-agama-islam-pada-masa.html>

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/02/kurikulum-pendidikan-agama-islam.html>.

<http://www.paklativi.com/2014/03/struktur-kurikulum-dan-beban-belajar-madrasah-ibtidaiyah-kurikulum-2013.html>

<https://gledysapricilia.wordpress.com/study/sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia/>

Idi, Abdullah, 2011, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jogjakarta : Ar Ruz Media,

Ismawati, Esti, 2012, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Ombak

Joko Susilo, Muhammad, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kartono, Kartini, 1997, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Khobir, Abdul, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam (Landasan Teoritis dan Praktis)*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press

Ladjid, Hafni, 2005, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching

M. Arifin, Tatang, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada

Mahmud Yunus, S., 1979, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung

- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Makmuri Aziz (NIM. 2052112020), 2014, "*Rekonstruksi Kurikulum Ponpes Salafiyah Bagi Peningkatan Mutu dan Hasil Belajar Santri: Studi Kasus di Ponpes Salafiyah Al- Ma'dar Jatimulya Suradadi Kabupaten Tegal*", *Tesis Jurusan Pendidikan Islam*, Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Masdub, 2015, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mohamad Muslih, 2014, *(Implementasi Pengajaran Nilai Moral Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah menengah Pertama Propinsi Jawa Tengah Indonesia)*, Disertasi Fakultas Pendidikan
- Mudlofir, Ali, 2010, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada
- Mulyasa, E., 2010, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munir , 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta
- Nasir, M., 1995, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nasution, S., 1995, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nizar, Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, Jakarta: Ciputat Press
- Noer Aly, Hery, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Prent G.M, K., dkk., 1989, *Kamus Latin Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius

- Rais, Rahmat, 2009, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah (Studi Pengembangan Madrasah Pada MAN 1 Surakarta)*, Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI
- Sanjaya, Wina, 2006, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group
- _____, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta: Prenada Media Group
- _____, 2011, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group
- Subandijah, 1996, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, 1996, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi, 1990, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Press
- Thoyyibuddin (NIM. 232107294), 2012, "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Rintisan Sekolah Bertaraf International SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan*", Skripsi Jurusan Tarbiyah, Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Rajawali Pres
- Tim Penyusun, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), 2011, Jakarta: Sinar Grafika
- Waryani Fajar Riyanto (NIM. 05.3.490/s3), 2010, "*Sistem kekerabatan dalam Al-Qur'an (Perspektif antropolinguistik)*", Disertasi Jurusan Ilmu Agama Islam, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Yamin, Moh., 2010, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press

Zuhairini, Abdul Ghofur, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : SITI MUNJAROH
Tempat Lahir : Pemalang
Tanggal Lahir : 14 Mei 1989
Alamat : Desa Karangtengah RT.01 RW.01 Ampelgading
Pemalang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| 1. SD Negeri 01 Karangtengah | Lulus Tahun 2002 |
| 2. SMP Negeri 01 Ampelgading | Lulus Tahun 2005 |
| 3. SMA Negeri 1 Comal | Lulus Tahun 2008 |
| 4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah PAI | Masuk Tahun 2009 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Tohani
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Desa Jatirejo Ampelgading Pemalang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Danisih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Desa Karangtengah RT.01 RW.01 Ampelgading
Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2016
Yang Membuat

SITI MUNJAROH
NIM. 202109406